

**INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN NU DAN MUHAMMADIYAH**

**Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik**

TESIS



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

***Oleh:***

**Nur Silva Nabila  
(F02318101)**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Silva Nabila

NIM : F02318101

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 April 2021

Saya yang menyatakan,



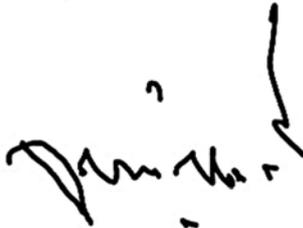
NUR SILVA NABILA

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “**internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan NU Dan Muhammadiyah (studi di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik)**” yang ditulis oleh **Nur Silva Nabila** ini telah disetujui pada tanggal 04 Agustus 2021

Oleh:

PEMBIMBING I



**Dr. Phil Khoirun Ni'am, MA**  
NIP. 197007251996031004

PEMBIMBING II



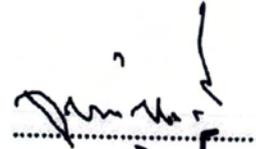
**Dr. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 197207111996031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

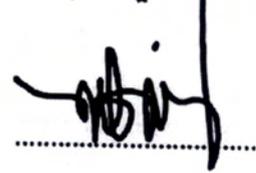
Tests berjudul "Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik)" yang ditulis oleh Nur Silva Nabila int telah diuji pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji :

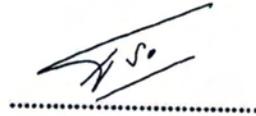
1. Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag (Ketua I)



2. Dr. H. A. Muhibin Zuhri, M.Ag (Sekretaris II)



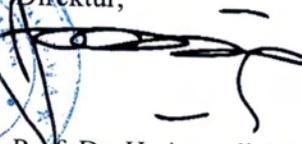
3. Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd (Penguji III)



4. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Penguji IV)



Surabaya, 20 Agustus 2021  
Direktur,

  
Prof. Dr. H. Aswadi, M-Ag  
NIP.196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR SILVA NABILA  
NIM : F02318101  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : Nursilvanabila24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di**

**Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA**

**Muhammadiyah 1 Gresik)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 September 2021

Penulis

(NUR SILVA NABILA)

























pemahaman dan perilaku siswa yang mengarah pada ekstermisme maupun radikalisme serta memberikan solusi gerakan deradikalisasi di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses serta implikasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di lembaga Pendidikan Formal tingkat SMA, dengan menginternalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI menurut peneliti mampu mengurangi pemahaman perilaku siswa yang mengarah pada radikalisme dan bisa menjadi gerakan deradikalisasi di sekolah. Kedua lembaga tersebut ialah SMA Daruttaqwa dan SMA 1 Muhammadiyah Gresik.

Pada observasi tahap awal yang dilakukan peneliti, SMA Daruttaqwa terletak di jl. KH. Syafi'i Dahanrejo Kebomas Gresik. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas berbasis pesantren yang menerapkan sistem full day school. Sekolah ini dinaungi oleh yayasan Pondok Pesantren Daruttaqwa yang mana di bawahinya oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Meski tidak memberi istilah Sekolah Menengah Atas berbasis pesantren. SMA Daruttaqwa ini sudah dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang berbasis pesantren dikarenakan sekolah ini menjadi salah satu lembaga yang dikelola oleh pondok pesantren Daruttaqwa dan terletak di sebelah gedung SMA Daruttaqwa. Sementara hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA 1 Muhammadiyah. SMA 1 Muhammadiyah berdiri pada tahun 1965 dan terletak di jl. KH. Kholil No 09 di Gresik. Sekolah ini ingin membangun karakter yang berbasis pada akhlakul karimah melalui pembelajaran agama dan aktivitas-aktivitas pembiasaan. Semua

itu dilakukan untuk meujudkan visi sekolah sebagai sekolah inovatif bertaraf internasional yang Islami.

Terdapat beberapa keunikan di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga tersebut. *Pertama*, banyaknya radikalisme tidak hanya di kalangan perguruan tinggi akan tetapi disekolah tingkat menengah atas pun banyak terjadi, berbeda di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 yang selalu bersikap moderat dalam berbagai hal. Hal ini tidak lain dikarenakan beberapa faktor yaitu kedua lembaga tersebut sama-sama memiliki lembaga pesantren yang mengajarkan nilai-nilai moderasi melalui kegiatannya dan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, keduanya selalu berpegang teguh pada ideologi moderat yang dipegang ormas masing-masing yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *kedua*, di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah sama-sama memiliki pembelajaran PAI yang dapat membentuk karakter siswa moderat melalui materi-materi PAI dengan Khas kedua ormas nya dan mata pelajaran Ke NU-an dan Kemuhammadiyah yang mengajarkan tentang moderasi dalam agama Islam.

Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Khusnul Munfaati tentang Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di MadrasahIbtidaiyah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo, mengatakan bahwa bentuk integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme dilakukan melalui pembelajaran, budaya madrasah dan ekstrakurikuler. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa berjudul Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan

Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep moderasi QS A-Baqarah:143 dengan sebutan *al-wasathiyah*. Moderasi tidak tergambar wujudnya kecuali didalamnya terkandung 4 unsur pokok: keterbukaan, kejujuran dan lemah lembut.

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik menelaah lebih jauh lagi bagaimana bentuk nilai serta proses internalisasi nilai Islam moderat khususnta dalam pembelajaran PAI di lembaga dibawah naungan NU dan Muhammadiyah yaitu SMA Daruttaqwa dan SMA 1 Muhammadiyah agar siswa tidak terinfeksi radikalisme ketika sekolah lebih lanjut (Kampus). Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “ **Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik).**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

1. *Setara Institute*, Pusat pengkajian Islam Masyarakat (PPIM), *Wahid Institute* merilis hasil surveinya yang mengindikasikan terjadinya penyebaran radikalisme di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia
2. Lembaga pendidikan dinilai belum mampu berkontribusi terhadap pencegahan paham radikalisme dan penanaman moderat khususnya dalam pembelajaran PAI dikalangan siswa
3. pentingnya menanamkan nilai moderasi di lembaga pendidikan mengingat generasi muda dalam bangsa ini akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia,











































sendiri. Jika keduanya di padukan maka memperkuat terwujudnya pola kepribadian yang utuh dalam mengamalkan nilai dan norma Islam.

Adapun proses pembentukan menurut David R Krathwohl internalisasi nilai ada 5 tahap, berikut rinciannya:

- a) Tahap Menyimak (*Receiving*). Tahap ini, peserta didik mulai selektif dan terbuka dalam menerima rangsangan, berupa kesadaran, keinginan menerima pengaruh dan. Dalam tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.
- b) Tahap menanggapi (*responding*). Tahap ini, peserta didik mulai memberi respon terhadap stimulus afektif yang meliputi: pemenuhan (*Compliance*), *willingness to respond* (bersedia menanggapi) dan puas dalam menanggapi (*satisfaction in respons*). pada tahap terakhir siswa mulai menanggapi dan merespon nilai yang berkembang diluar.
- c) Tahap memberi nilai (*valuing*), tahap ini, siswa memberi penilaian terkait nilai yang ada dalam dirinya. Terdapat tiga tahap, yaitu keyakinan terhadap nilai yang diterima, terikat dengan nilai yang diyakini dan memiliki keterkaitan batin dalam mempertahankan nilai yang di percayai.
- d) Tahap mengorganisasikan nilai (*Organization*). Tahap ini, siswa mengorganisasikan beberapa nilai yang telah diterima seperti menetapkan kedudukan atau keterkaitan suatu nilai denganlainnya.













Menurut definisi tersebut maka islam moderat ialah sikap yang mengambil jalan tengah serta toleran terhadap siapapun. Sehingga sikap moderat sangat sesuai dengan wajah Islam dan merupakan ajaran pokok dari agama Islam sendiri.

Setelah melihat definisi-definisi yang telah di atas. maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Islam moderat ialah paham keagamaan yang memiliki relevansi dalam konteks keberagaman dalam segi apapun baik agama, kultur, budaya, ras dan suku bangsa tersebut. Yang mana keragaman merupakan fakta sejarah dalam agama Islam. Salah satu penyebabnya ialah dialektika antara realitas dengan teks itu sendiri serta cara memandang posisi akal dan wahyu dalam mencari jalan keluar dalam suatu masalah. Sehingga konsekuensinya ialah muncul beberapa terma yang ikut dalam kata Islam atau aliran-aliran dalam Islam. Seperti, Islam Liberal, Islam Progresif atau Islam Moderat dan lainnya.

Sejarah di Indonesia mencatat bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang memiliki ciri khas moderat, karena keduanya menggunakan pendidikan dan transformasi budaya. Keduanya sama-sama memiliki karakter dan prinsip dalam memperjuangkan nilai Islam moderat, baik lewat lembaga pendidikan yang dikelola maupun sosial politik keagamaan. Miftahuddin menyampaikan terkait munculnya karakter moderat yang dimiliki Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah setelah adanya dan dibandingkan dengan gerakan Islam yang menggunakan kekerasan ketidakadilan











di Yogyakarta<sup>61</sup>. Pemikiran Islam Moderat Muhammadiyah sebenarnya sejak awal telah dibentuk oleh beliau. Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari epemimpinan KH Ahmad Dahlan salah satunya ialah komitmen serta prinsip dalam sikap moderat dan toleransi dalam beragama. Dalam kepemimpinannya, terdapat kerja sama harmonis dengan hampir seluruh kalangan masyarakat termasuk dengan rekan Kristennya. Seperti, hubungan persahabatan yang erat KH Ahmad Dahlan dengan pemuka agama Kristen<sup>62</sup>.

Pandangan Moderat Muhammadiyah tampak dalam kajian oleh Ahmad Najib Burhani terkait sikap religius Muhammadiyah mengenai pluralisme, Islamisme dan Liberalisme. Didukung juga pendapat dari Masdar Hilmy yang mengatakan bahwa di Indonesia, Muhammadiyah merupakan ormas yang memiliki pemikiran yang moderat.

Konsep Islam Moderat (*wasathiyah*) dalam pandangan muhammadiyah merujuk pada makna *ummatan washatan* yang disebutkan QS Al-Baqarah [2]:143 yang memiliki makna ummat terbaik, paling sempurna dan adil tentu pemaknaan ini masih dalam koridor yang sangat luas. Dalam praktiknya Islam moderat pilihan Muhammadiyah berusaha selalu mencari jalan tengah dan saling

---

<sup>61</sup> Zakiyah Derajat, "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (January 30, 2017): 79–94.

<sup>62</sup> Amru Almu'tasim, "Berkaca NU Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Indonesia," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019): 199–212.







Nabi Muhammad berpesan agar keduanya diberi kemudahan serta menyampaikan dakwah dengan cara yang baik, tidak memaksa dan mempersulit masyarakat diyaman.

*Keempat*, memahami teks keagamaan secara menyeluruh, sebab satu teks dengan yang lain saling berkaitan, jika di pahami separuh saja maka menimbulkan pemahaman yang tidak utuh dan diragukan kebenarannya. Misalnya salah satunya ialah teks tentang jihad, ketika dipahami separuh-separuh saja atau hanya intinya saja maka akan menghasilkan perspektif yang salah, hijad diartikan hanya sebatas perang padahal arti jihad sendiri sangat beragam sesuai dengan konteksnya.

*Kelima*, memiliki sikap toleran saling menghargai satu dengan yang lain. Menghargai perbedaan pendapat selama pendapat tersebut tidak menyimpang. Sikap ini merupakan sikap yang menerima secara terbuka dan tidak menafikan yang lain.

*Keenam*, memahami sunnatullah dalam penciptaan. Pada umumnya Islam moderat diartikan sebagai corak pemahaman Islam yang menghindari cara-cara kekerasan yang dilakukan suatu oknum yang menganut radikalisme. Seperti contoh sikap toleran para ulama terdahulu, salah satunya Imam Syafi'i, beliau berkata sampai berkata bahwa pandangan menurutku dan pendapatku mungkin benar dan bisa juga salah. Begitujuga pendapat oranglain”

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa muslim yang moderat akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: iman yang tetap,































pembelajaran yaitu ranah kognitif misalnya dengan memecahkan persoalan maupun merangkum materi serta menggabungkan dengan ide, prosedur dan memakai metode yang sudah pernah digunakan. Kedua, ranah afektif, dalam ranah ini lebih condong kepada emosi, perasaan, sikap saling menghargai dan membantu ketika sedang kesulitan dan yang terakhir yaitu ranah Psikomotorik, yang mana dalam ranah ini ialah seperti melakukan gerakan salat dan wudu dengan baik dan benar, melakukan gerakan bersuci, dan lain sebagainya.

- 2) Keadilan (*a'dalah*), nilai ini dalam pembelajaran dapat bermakna bahwa pendidik harus memiliki pandangan dan kedudukan yang sama terhadap siswa, tidak mengunggulkan satu sama lain dan tidak membeda-bedakan terlepas dari latarbelakang dan karakter tiap anak yang berbeda.
- 3) Toleransi (*tasamuh*). Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa pentingnya menginternalisasikan nilai moderasi dan toleransi ketika di sekolah maupun kelas dengan menggunakan pembelajaran yang berkaitan dengan hal ini atau mengarah pada upaya menghargai sebuah keragaman sehingga tercipta lingkungan yang tentram dan damai.

Proses internalisasi nilai moderasi Islam secara global dalam pendidikan tidak dapat terpisah dengan pembelajaran.. Kurikulum 2013 PAI merupakan mata pelajaran yang dijadikan pilar utama dalam proses internalisasinya, yakni moderisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta pada tahun 2015 terhadap buku ajar PAI untuk SMA menunjukkan bahwa isi materi setiap bidang keilmuan (Aqidah, Akhlak, Fiqh, al-Qur'an Hadits dan



































	Gresik?	Islam kelas XI-XII -observasi sekolah dan proses pembelajaran kelas			
2.	Bagaimana proses internalisasi nilai islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik?	- Wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan WAKA Kurikulum dan siswa - Observasi sekolah, kegiatan sekolah dan pembelajaran PAI	Pedoman Wawancara, pedoman observasi Pedoman dokumentasi	Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan	proses internalisasi nilai Islam Moderat di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 melalui 3 tahap, tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (trans internalisasi) nilai
3.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik	-Wawancara kepada kepala sekolah, siswa, guru PAI dan WAKA Kurikulu, - Observasi sekolah, kegiatan sekolah dan pembelajaran PAI	Pedoman Wawancara, pedoman observasi Pedoman dokumentasi	Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan	implikasi tercermin pada sikap sosial, toleran dan moderasinya. Perbedaannya jika di SMA Daruttaqwa menunjukkan perwujudan <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , dan <i>ukhuwah wathaniyah</i> Muhammadiyah 1 memandang Islam sebagai <i>din al Hadarah</i> atau Islam berkemajuan,.



SMA ini berdiri mulai tahun 2016, yang didirikan oleh para praktisi Pendidikan yang diketuai oleh Samsudarsono, S.Pd.I. Berkat perjuangannya yang gigih, meskipun beliau harus merangkap jabatan sebagai wakil kepala Urusan kurikulum di SMA Daruttaqwa FDS Suci Manyar Gresik, mengingat satminkal beliau di sekolah tersebut, SMA Daruttaqwa [Full Day School] Dahanrejo Kebomas Gresik sudah mendapatkan Ijin Operasional. Dengan demikian maka Sekolah ini sudah sah secara hukum untuk beroperasi dalam mencerdaskan anak bangsa.

Meskipun usia lembaga ini masih sangat muda, lembaga ini sudah melengkapi dengan gedung yang cukup representatif untuk pembelajaran. Para praktisi pendidikan, Pendidik dan Tenaga kependidikan, semuanya adalah para sarjana Pendidikan yang ahli di bidangnya. SMA [Full Day School] Dahanrejo Kebomas Gresik sebagai lembaga formal menengah Atas, yang dibina oleh Dinas yang memiliki keunggulan dalam bidang keislaman, secara fisik yang ditampilkan ialah bernafaskan islami, jadi terkesan berwibawa, sejuk dan rapi, SMA [Full Day School] Dahanrejo Kebomas Gresik menunjukkan wajah yang Islami namun terkesan modern, serta memiliki prinsip ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, SMA [*Full Day School*] Dahanrejo Kebomas Gresik mempunyai tenaga akademik yang handal dalam



Tujuan SMA [Full Day School] Daruttaqwa sampai tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan hubungan suasana kerja yang dinamis bersinergi agar dapat memberikan ilmu atau pembelajaran dengan maksimal
- b) mencetak lulusan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berahlakul karimah serta berwawasan luas sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara utuh
- c) Menjadikan warga Sekolah sebagai komponen yang terlibat dan memahami serta merealisasikan visi dan misi sekolah
- d) Memperbaiki dan Meningkatkan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar bisa menghasilkan produk yang berprestasi
- e) Mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa dalam bidang : Membaca Al Qur'an, Membaca kitab kuning, Berbahasa asing, Berolah seni dan Ketrampilan vokasional
- f) Memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai media dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa
- g) Memantapkan posisi SMA Daruttaqwa sebagai Sekolah yang unggul sehingga semakin dicintai masyarakat
- h) Membekali warga Sekolah dengan berbagai ketrampilan untuk menghadapi masa depan.



































kepala sekolah dan persetujuan Kepala Perwakilan Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur). Sejak saat itu mulai diletakkan pondasi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. Melalui misi dengan dilandasi dengan perjuangan yang ikhlas misi pendidikan umat dan misi pendidikan bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Pada tanggal 22 Desember 1976 Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengesahkan pendirian SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan surat keputusan nomor 1076/M/412/III/20. Pengesahan ini menunjukkan bukti bahwa sekolah Muhammadiyah diakui di lingkungan pendidikan Muhammadiyah secara nasional dengan diterbitkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978 tertanggal 5 Dzulhijjah 1938 H bertepatan dengan tanggal 6 Mei 1978. Selain itu, secara otomatis mengemban tugas dan tanggungjawab mencapai misi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Menyadari kebutuhan dalam memiliki lokal sekolah sendiri sebagai sarana utama proses belajar mengajar, maka keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Gresik secara bertahap mengusahakan pendirian kompleks perguruan Muhammadiyah 1 Gresik menempati lahan milik sendiri di Jalan KH. Kholil 90 Gresik yang berdiri sampai sekarang ini. Setelah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan segala kemandiriannya, maka SMA Muhammadiyah 1















































segi budaya, suku, ras dan agama, maka ketika ada perbedaan atau konflik kemanusiaan yang lain solusinya adalah dengan moderasi islam, karena jika sikap radikalisme di lawan dengan radikal juga akan menambah gerakan radikal lainnya.

Selain itu dalam materi Al-Islam ada beberapa bab yang membahas tentang tentang sikap inklusif, dalam bab ini menganalisis Q.S. Al-Baqarah 143 tentang *ummatan wasathan* atau ummat pertengahan, karena yang dipinggir lebih besar kemungkinan tergelincir, nampaknya ayat ini juga berfungsi sebagai pembenar atas pemilihan ka'bah sebagai kiblat muslimin. Selanjutnya menganalisis Q.S. Al-Luqman ayat 17-19 yang membahas tentang tidak ada kompromi dalam masalah *ubudiyah* dan *i'tiqadiyah*, akan tetapi pada tataran *mu'amalah* dan hubungan sosial kemasyarakatan Islam bersikap ramah dan terbuka (*rahmatan lil alamin*) bagi siapa saja tanpa membedakan ras dan agama, pada intinya Islam inklusif merupakan Islam yang terbuka, terbuka tidak hanya masalah dakwah dan hukum tapi juga sosial, tradisi dan pendidikan, dengan adanya Islam Inklusif bukan berarti semua ajaran agama lain dimasukkan ke dalam agama Islam, akan tetapi ini adalah jalan ummat Islam menuju suatu agama yang disebut *rahmatan lil alamin*.

## **2. Toleransi (*Tasammuh*)**

Pada temuan peneliti di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 menunjukkan adanya penghormatan dan toleransi tinggi terhadap perbedaan dari masyarakat yang bersifat plural, masyarakat yang berbeda budaya, golongan etnik dan latarbelakang semuanya di terima di kedua lembaga pendidikan ini hal tersebut tidak lain karena sebagai lembaga pendidikan agama Islam harus ramah dan murah berbagi ilmu.







Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran penggunaan dasar aqli juga naqli itu sama pentingnya. Hal ini senada dengan prinsip tawazun Menurut ahlussunnah wal jamaah, berikut ini:

- a) Keseimbangan dalam menggunakan dalil syara' (*naqli*) dan dalil akal (*aqli*),
- b) Memurnikan aqidah dengan cara meluruskan aqidah tersebut dari pengaruh aqidah yang sesat
- c) Menjaga keseimbangan dalam berfikir agar tidak mudah mengkafirkan maupun menyalahkan orang lain

#### 5. Pemurnian (*Tajrid*)

Tajrid Menurut Din Syamsuddin bermakna sebagai purifikasi maksudnya ialah mengembalikan ajaran agama Islam pada sumbernya yaitu al-Qur'an dan Sunnah yang shohih, khususnya di dalam aqidah dan *ibadah mahdhah* (ibadah yang ditentukan syarat dan rukunnya dengan prinsip ibadah tersebut harus berdasarkan adanya dalil dan perintah baik dari Al-Qur'an atau Hadits). Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, kurikulum dalam sekolah yang mana mengatur semua pelajaran semua wajib dikaitkan dengan Al-Qur'an baik pelajaran umum ataupun yang lain. Dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah guru PAI di SMA Muhammadiyah menjelaskan bahwa dasar ketika mengambil hukum itu harus tajrid, hal tersebut juga di tanamkan ketika pembelajaran Al-Islam, ketika siswa sedang berdiskusi wajib untuk mencari refrensi dari kitab maupun artikel lain akan tetapi dasarnya tetap memakai al-Qur'an dan Hadits.







Dalam materi PAI kelas XII terdapat bab yang menjelaskan tentang nilai jujur, pada bab ini terdapat 3 macam sifat jujur menurut imam Al-Ghazali: 1) jujur dalam berkehendak (niat) jujur dalam niat ialah motivasi bagi setiap gerak dan langkah individu dalam menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan tujuan ingin mencapai ridho-Nya. Contohnya guru SMA Daruttaqwa mengingatkan siswa agar belajar yang giat dan mencari ilmu untuk menggapai ridho Allah SWT 2) jujur dalam perkataan (lisan), maksudnya ialah memberitakan atau mengatakan sesuatu sesuai dengan realitas kecuali untuk kemaslahatan yang di benarkan oleh syariat contohnya mendamaikan dua orang bersengketa, seperti yang di katakan oleh salah satu murid di SMA Daruttaqwa jika ada temannya yang sedang bertengkar maka ia akan melerainya dan mengajak untuk berbicara baik-baik 3) jujur dalam perbuatan (amaliah) adalah keseimbangan antara lahiriah dan bathiniah hingga amal keduanya tidak ada perbedaan. Contohnya tidak hanya sekedar memahami bagaimana nilai moderasi, akhlakul karimah akan tetapi menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari

#### **8. Musyawarah (*Syura*)**

Di lapangan, nilai musyawarah digunakan untuk evaluasi sekolah setiap hari jum'at pagi dengan diawali doa bersama, kultum kemudian evaluasi bersama, didalam evaluasi tersebut membahas beberapa masalah baik berkaitan dengan sistem maupun peserta didik dan hasilnya ialah kesepakatan atau solusi dari seluruh guru. Dalam pembelajaran kelas juga



## **B. Analisis Proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI Di SMA Daruttaqwa Dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik**

Internalisasi Nilai Islam Moderat ialah buah proses penanaman nilai keagamaan, internalisasi ini dapat melalui beberapa arah: pertama melalui institusional atau lembaga yang mana seperti lembaga pendidikan agama Islam, kedua jalur personal atau perorangan yaitu melalui para guru maupun *stake holder* lainnya. Dan terakhir jalur materi seperti materi pelajaran, kurikulum dengan pendekatan material, tidak hanya sebatas pada mata pelajaran akan tetapi juga dapat melalui kegiatan agama diluar kelas. Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan proses internalisasi nilai Islam moderat di sma daruttaqwa dan sma muhammadiyah 1, peneliti membagi kedalam tiga tahapan. Berikut rinciannya:

### **1. Tahap Transformasi Nilai**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tahap pertama yang dilakukan oleh SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 adalah tahap transformasi nilai, Tahap Transformasi nilai adalah seorang guru menginformasikan kategori nilai baik dan buruk, tahap ini hanya terjadi interaksi verbal saja antara guru dan murid sehingga murid belum memahami dan menganalisis terhadap informasi yang di sampaikan oleh guru dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

Temuan peneliti di SMA Daruttaqwa cara guru menginternalisasi nilai Islam moderat tahap pertama melalui metode ceramah yang berupa pemberian informasi bagaimana nilai Islam moderat secara definitif,







Sedangkan di SMA Muhammadiyah pada tahap ini guru tetap melakukan pengawasan dan pengamatan dan Setelah itu guru akan mengevaluasi siswanya melalui buku catatan pribadi siswa yang di pegang oleh wali kelas serta yang bertugas seminggu sekali, dalam buku tersebut terdapat catatan prestasi maupun pelanggaran milik siswa tersebut. Hal ini Sejalan dengan alur berfikirnya David R. Krathowhl dalam buku Chabib Thoha bahwa langkah-langkah pada tahap transinternalisasi yaitu tahap menyimak atau mengamati, menanggapi, dan memberi nilai.

### **C. Analisis Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik berimplikasi positif. Persamaan dari keduanya ialah sama-sama memiliki sikap moderasi yang cukup tinggi, contohnya seperti saling membantu sesama ketika ada yang kesulitan, Sikap moderat salah satunya membentuk karakter individu agar dapat menghargai perbedaan pandangan atau pun perbedaan agama, ras, budaya dalam konteks apapun. Penanamannya dengan cara di dalam pembelajaran, dengan cara memasukkannya kedalam bahan ajar serta metode.

Perbedaan nilai yang di tanamkan di SMA Daruttaqwa dan SMA Muhammadiyah 1 ini menunjukkan ada beberapa perbedaan dalam implikasi nilai moderat Di SMA Daruttaqwa menunjukkan perwujudan *ukhuwah islamiyah* persaudaraan sesama muslim, *ukhuwah basyariyah* yaitu sesama

manusia, dan ukhuwah wathaniyah yaitu dalam bangsa selain itu nilai moderat di SMA Daruttaqwa berpegang teguh kepada Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memegang prinsip tawassuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 memandang Islam sebagai *din al Hadarah* atau Islam berkemajuan, yang mana agama Islam memuat konsep dan keyakinan untuk memotivasi manusia agar hidup dalam berkemajuan. Selain itu perilaku moderat yang ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 dalam *aqidah* ialah tegaknya Islam yang murni dari Al-Qur'an dan Hadits, terhindar dari gejala kemusyrikan tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut agama Islam, sehingga terdapat watak tajdid dan tajrid, akan tetapi jika dipelajari lebih dalam kedua nilai ini di SMA Muhammadiyah 1 sebenarnya sudah berubah menjadi lebih luwes jadi berbeda dengan pemahaman yang cenderung keras.

Tajdid di SMA Muhammadiyah lebih condong sebagai inovasi atau pembaharuan dalam hal duniawi dengan tujuan agar penerus bangsa ini khususnya umat Islam tidak tertinggal dan terus mengembangkan khazanah keilmuan, akan tetapi bidang aqidah dan agama harus *tajrid* atau pemurnian ajaran tanpa tercampur hal yang dilarang agama akan tetapi toleransi dan sesama umat sebatas hal yang di benarkan agama.

Berdasarkan penjelasan dan analisis diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai Islam moderat sedikit banyak berimplikasi kepada sikap dan pribadi siswa maupun guru, meskipun ada beberapa perbedaan dan



















